

**KARAKTER MUNAFIK PRESPEKTIF AL-QUR'AN
(STUDI ANALISIS TAFSIR AL-AZHAR QS AL-BAQARAH
AYAT 204-206 KARYA HAMKA)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

HERLINAH
NIM. 3119078

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

**KARAKTER MUNAFIK PRESPEKTIF AL-QUR'AN
(STUDI ANALISIS TAFSIR AL-AZHAR QS AL-BAQARAH
AYAT 204-206 KARYA HAMKA)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

HERLINAH
NIM. 3119078

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Herlinah
NIM : 3119078
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“KARAKTER MUNAFIK PRESPEKTIF AL-QUR'AN (STUDI ANALISIS TAFSIR AL-AZHAR QS AL-BAQARAH AYAT 204-206) KARYA HAMKA”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 25 Agustus 2023

Yang Mervatakan,



HERLINAH

NIM. 3119078

NOTA PEMBIMBING

Dr. H. Hasan Su'aidi, M.S.I.

Jl. Nakula No 7 Pekalongan. Kota Pekalongan Jawa Tengah

Lamp : 2(Dua) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Herlinah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Herlinah

NIM : 3119078

Judul : **KARAKTER MUNAFIK PRESPEKTIF AL-QUR'AN
(STUDI ANALISIS TAFSIR AL-AZHAR AYAT 204-206
KARYA HAMKA)**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 25 Agustus 2023

Pembimbing,



Dr. H. Hasan Su'aidi, M.S.I
NIP. 197605202005011006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **HERLINAH**
NIM : **3119078**
Judul Skripsi : **KARAKTER MUNAFIK PERSPEKTIF AL-QUR'AN
(STUDI ANALISIS TAFSIR AL-AZHAR QS AL-
BAQARAH AYAT 204-206 KARYA HAMKA)**

yang telah diujikan pada Hari Jum'at, 25 Agustus 2023 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama
(S.Ag) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

Penguji I


H. Misbakhudin, Lc. M.Ag
NIP. 197904022006041003

Penguji II



Syamsul Bakhri, M.Sos
NIP. 199109092019031013

Pekalongan, 25 Agustus 2023

Disahkan Oleh

Dekan




Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada “Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia”, No. 158/1997 dan No. 0543 b/U/1987 Tertanggal 12 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama Latin	Huruf	Keterangan
ا	<i>Alif</i>	-	Tidak dilambangkan
ب	<i>Bā</i>	B	B
ت	<i>Tā</i>	T	Be
ث	<i>Sā</i>	S	Ta
ج	<i>Jim</i>	J	S dengan titik di atasnya
ح	<i>Hā</i>	H	Je
خ	<i>Kā</i>	Kh	h dengan titik di atasnya
د	<i>Dāl</i>	D	De
ذ	<i>Zāl</i>	Z	Z (dengan titik di atasnya)
ر	<i>Rā</i>	R	Er
ز	<i>Zāi</i>	Z	Zet
س	<i>Sā</i>	S	Es
ش	<i>Syīn</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Sād</i>	S	s dengan titik di atasnya

ض	<i>Dād</i>	D	d dengan titik di atasnya
ط	<i>Tā</i>	T	t dengan titik di atasnya
ظ	<i>Zā</i>	Z	z dengan titik di atasnya
ع	<i>'Ain</i>	‘	Koma terbalik di atasnya
غ	<i>Gāin</i>	G	Ge
ف	<i>Fā</i>	F	Ef
ق	<i>Qāf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kāf</i>	K	Ka
ل	<i>Lām</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
ه	<i>Hā</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	‘	Apostrof
ي	<i>Ya'</i>	Y	Ye

Tabel.1.Konsonan tunggal

(Sumber : Pedoman Transliterate [1,p.158])

B. Konsonan Rangkap, termasuk tanda *Syaddah*, ditulis lengkap

أحمدية : ditulis *Ahmadiyah*

C. *Ta' Marbutah* di Akhir Kata

- Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia

جماعة : ditulis *Jamaa'ah*

- Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis t

نعمة الله : ditulis *ni'mat Allah*

زكاة الفطر : ditulis *Zakat al-Fitri*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, *kasrah* ditulis i, dan *dhammah* ditulis

E. Vokal Panjang

- a. A panjang ditulis ā panjang ditulis ī dan u ditulis ū, masing-masing dengan tanda (̄) di atasnya.
- b. *Fathah* + *Ya* tanpa dua titik yang dimatikan ditulis ai, dan *fathah* + *wawu* mati ditulis au.

F. Vokal-vokal pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أنتم : ditulis *a'antum*

مؤنث : ditulis *mu'annas*

G. Kata Sandang *Alif + Lam*

Kata sandang berupa “*al*” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “*al*” dalam *lafadzjalâlah* yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan.

Perhatikan contoh-contoh berikut ini :

1. *Masyaa'Allah kâna wa maalam yasya'lam yakun wala haula wala quwwata illa billahil aliiyyil adzim.*
2. *Billâh 'azza wa jalla*
3. Jika diikuti huruf *Qomariyah* ditulis al-

القران : ditulis *al-Qur'an*

4. Bila diikuti huruf *Syamsiyah*, Huruf L diganti dengan huruf *Syamsiyah* yang mengikutinya

السَّيِّعَة : ditulis *as-sayyi'ah*

H. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

I. Kata Dalam Rangkaian Frase dan Kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

شيخ الإسلام : ditulis *Syaikh al-Islam* atau *Syaikhul Islam*

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmaanirrohiim

Assalamualaikum wr.wb.

Syukur alhamdulillah senantiasa panjatkan kepada Allah SWT, karena berkah dan *rahmat*-Nya skripsi ini dapat terselesaikan. *Shalawat* dan *salam* penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW dan dengan penuh rasa hormat serta segala rasa terima kasih, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ibu Nuridah dan Bapak Radam terima kasih tak terkira atas segala usaha dan jerih payah yang engkau perjuangkan, yang hidup teramat sangat sederhana dan tidak berkesempatan mengenyam pendidikan, namun selalu memberi motivasi kepada saya dengan nasihat-nasihat sederhananya serta selalu berusaha sekuat tenaga dan tak kenal lelah memenuhi keinginan saya untuk mengenyam pendidikan setinggi mungkin. yang selalu memberikan *suport* kepada saya, dan *do'a* serta dukungan yang tiada henti. Tanpa mereka tidak mungkin saya bisa dititik ini. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan engkau baik di dunia maupun di akhirat.
2. Kepada keluarga besar saya terkhusus kepada bapak Tamar, Ibu Kayah dan lilik saya Risniyati, yang selalu mendukung dan selalu men-*do'a*-kan saya semoga Allah membalas kebaikan dan *do'a* kalian semua *Amiin*.
3. Kepada Bapak Dr. H. Hasan Su'aidi, M.S.I dan Bapak Ambar Hermawan, M.S.I, yang telah banyak memberi spirit, motivasi, petunjuk dan menginspirasi saya dalam penyelesaian skripsi ini. Segala permasalahan yang saya rasakan begitu berat dan membebani pikiran selama penelitian, dengan motivasi dan arahan dari beliau berdua, terasa menjadi ringan dengan kemudahan solusi yang diberikan. Beliau berdua dengan kesibukan akademik dan sosial yang sangat padat, namun masih meluangkan waktu dan dengan sabar mendengarkan permasalahan-permasalahan yang saya temui dalam penelitian, dengan memberikan bimbingan, arahan, dan catatan koreksi yang sangat berharga bagi perbaikan skripsi ini. Semoga Allah swt senantiasa membalas kebaikan beliau berdua dengan keberkahan yang berlimpah.

4. Sahabat-sahabat dan teman-teman keluarga besar Ilmu Al-Quran dan Tafsir angkatan 19 serta deting maupun kating terimakasih semuanya. Khususnya teruntuk Rias Iffa Pramesti, Afni Alfiaturrohmaniyah, Fitrotun Nisfiya, Azizah, Zakiatul Umami, Indini Parawansah, Latifatul Muniroh, Evita Mardhotillah, Lulu Ma'sumah dll yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu-satu. Semoga AllahSWT membalas segala kebaikan engkau baik di dunia maupun di akhirat.
5. Utamanya saya sangat berterima kasih kepada diri sendiri karena sudah bertahan sampai sejauh ini. Meski dibalik senyummu menyimpan sedih dan banyak keluh kesah, tapi kamu tetap hebat. Sekali terima kasih diriku karena terus berusaha bangkit diantara gagal yang memberimu tekanan dan rasa ingin menyerah.
6. Dan tak lupabagi para pembaca, saya juga ucapkan terimakasih. Semoga dengan adanya penelitian yang saya persembahkan untuk kalian semua, semoga bermanfaat dan dapat memberikan wawasan lebih luas lagi bagi kalian semua walaupun setiap karya pasti masih memiliki kekurangan karena kesempurnaan itu hanyalah milik Allah SWT. Jadi, mohon maaf apabila masih banyak kesalahan serta kekurangan dan terimakasih karena sudah mau membacanya dengan seksama.

Wabillahi taufik wal inayah wal hidayah

Wassalamualaikum wr.wb.

MOTTO

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ

Dan apabila dikatakan kepada mereka, “Janganlah berbuat kerusakan di bumi!”

Mereka menjawab, “Sesungguhnya kami justru orang-orang yang melakukan perbaikan.”



ABSTRAK

Herlinah. 2023. Karakter Munafik Prespektif Al-Qur'an (Studi Analisis Tafsir Al-Azhar QS Al-Baqarah Ayat 204-206) Karya Hamka. Skripsi Jurusan Ilmu al-Quran dan Tafsir, Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah. UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pembimbing: Dr. H. Hasan Su'aidi, M.S.I

Kata kunci: Karakter Munafik, Tafsir Al-Azhar, Buya Hamka

Karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak, dan budi pekerti yang dapat membuat seseorang terlihat berbeda dari orang lain. Manusia memiliki karakter yang berbeda-beda, baik berkarakter positif ataupun memiliki karakter yang negatif. Banyak sekali yang masih belum tahu berbagai macam dari karakter munafik yang akan membantu untuk tidak berperilaku munafik baik dengan Allah Swt. Rasul, maupun sesama manusia. Karena karakter munafik begitu sangat dibenci oleh Allah Swt.

Dengan mengetahui macam-macam karakter munafik kita dapat merubah diri untuk menjadi lebih baik agar terhindar dari perilaku munafik tersebut. Dengan alasan hal tersebut, penulis kemudian ingin sekali melakukan penelitian pada arti munafik menurut Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar tentang bagaimana penafsiran karakter munafik dalam Qs Al-Baqarah ayat 11-12 dan 204-206 serta apa saja kriteria dari karakter munafik tersebut.

Jenis penelitian ini adalah *study pustaka (library research)*, dengan pendekatan tafsir *tahlili*. Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder, kemudian menganalisa dengan metode deskriptif analisis dengan tujuan mengumpulkan data, menyusun, menjelaskan, dan menganalisa.

Temuan daripada penelitian ini adalah bahwa karakter munafik dari Qs Al-Baqarah Ayat 204-206 menurut Buya Hamka dalam Tafsirnya adalah perbuatan yang dianggap sederhana atau biasa saja seperti membuat kerusakan di kehidupan dunia ini, hal tersebut masuk dalam karakter munafik bahkan hanya dengan ucapan yang begitu berlebihan pandai dalam berbicara serta kata-katanya begitu menarik hal itu juga termasuk dalam karakter munafik. Allah SWT. begitu sangat membenci dan melarang melakukan perbuatan tersebut. Dengan kita mengetahui berbagai macam kriteria munafik khususnya dalam ayat tersebut kita dapat mengintrospeksi diri untuk tidak mendekati perbuatan itu serta kita dapat memperbaiki perilaku kita menjadi lebih baik lagi.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrohim

Alhamdulillah tsummal hamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT., atas segala limpahan *rahmat, taufik* serta *hidayah*-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas Akhir kuliah ini dengan baik dan benar. Dan tak lupa shalawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW., yang telah mengenalkan kita kepada agama islam yang saat ini telah melekat dalam hidup kita. Sehingga penyusunan skripsi yang berjudul KARAKTER MUNAFIK PRESPEKTIF AL-QUR'AN (STUDI ANALISIS TAFSIR AL-AZHAR QS. AL-BAQARAH AYAT 204-206) KARYA HAMKA dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu sebagaimana yang telah ditentukan.

Skripsi ini bertujuan membantu mahasiswa yang baru belajar mengenai hadis dan yang ingin mendalaminya. selain itu skripsi ini juga bertujuan melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya dari segi analisis baik dalil maupun penerapannya.

Dan selesainya skripsi ini, tidak lepas dari dukungan berbagai pihak yang telah membantu memberikan andil, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu pada kesempatan kali ini, penulis ingin mengucapkan rasa syukur, dan terimakasih yang sebesar - besarnya kepada yang terhormat:

1. Rektor UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. Beserta jajarannya.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Bapak Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag beserta jajarannya.

3. Ketua Jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Bapak Misbakhudin L.c., M.Ag serta Dosen Pembimbing Akademik penulis yaitu Bapak Ambar Hermawan, M.S.I. yang sudah banyak membantu penulis dalam masa perkuliahan.
4. Dosen pembimbing Skripsi, Bapak Dr. Hasan Su'aidi, M.S.I. yang telah membina penulis pada masa penyusunan skripsi ini.
5. Dan semua pihak yang telah mendukung penulis dalam masa-masa perkuliahan.

Demikian penulis mengucapkan beribu-ribu terimakasih dan *jazakumullah khairan jaza* untuk semuanya sehingga penulis terbantu dalam penyelesaian skripsi ini, semoga bermanfaat. *Aamiin.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
PERSEMBAHAN.....	ix
MOTTO.....	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Tinjauan Penelitian.....	8
F. Kerangka Berpikir	16
G. Metodologi Penelitian	18
BAB II KARAKTER MUNAFIK PERSPEKTIF ALQUR'AN	
A. Pengertian Munafik	25
B. Karakter Munafik	30
C. Wujud Munafik	40
D. Kriteria Munafik Dalam Al-Qur'an	43
E. Kajian Sosiologi Agama.....	49

BAB III KARAKTER MUNAFIK DALAM TAFSIR AL-AZHAR

A. Biografi Buya Hamka.....	51
B. Karya-Karya Buya Hamka	54
C. Tafsir Al-Azhar	59
D. Penafsiran Q.S. Al-Baqarah Ayat 204-206	61

BAB IV PEMAHAMAN TAFSIR AL-AZHAR DALAM SURAT AL-BAQARAH AYAT 204-206

A. Konteks Ayat	80
B. Karakter Munafik Dalam Fenomena Sosial	84
C. Pengaruh Karakter Munafik Dalam Hubungan Sosial Dan Dinamika Komunitas Q.S. Al-Baqarah Ayat 204-206.....	88

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	92
B. Saran.....	93

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GAMBAR

Bagan 1	18
---------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter munafik dalam Al-Qur'an memiliki perhatian khusus. Dijelaskan dengan terperinci ayat mengenai orang munafik dari berbagai surat serta karakter. Dalam Al-Qur'an Ayat-ayat yang membahas munafik dijelaskan pada QS. Al-Baqarah dijelaskan secara tersirat, sedangkan pada QS. An-Nisa, QS. Al-Munafiqun, QS. At-Taubah dan sebagainya secara tersurat. Karakter munafik adalah virus ganas bagi umat muslim dan untuk dijauhinya. Virus ini berkembang serta menjadi hal yang bisa terlihat di masyarakat. Sedangkan kemunafikan merupakan perkara yang sebab Allah SWT. murka serta termasuk penyakit hati yang sangat dibenci-Nya.¹

Manusia diberi pilihan oleh Allah SWT. yaitu tingkah laku di alam semesta. Seperti dijelaskan Allah SWT. dalam awal QS. Al-Baqarah. Allah SWT. menjelaskan karakter umat menjadi kategori besar ialah: Al-Mu'min yaitu karaktergolongan ikhlas karena Allah SWT. semata-mata, sesuai dengan dhahir dan batinnya, perbuatan dan perkataanya yang ingin di lakukan serta ucapkannya. Al-Kafir ialah golongan pecinta kekufuran dengan dhahir serta batinnya. Al-Munafikun golongan yang secara dhahir dirinya menyatakan beriman dengan ucapannya, dalam batinnya tidak menyatakan dirinya

¹ Burhan Tana, "Karakteristik Shalat Orang Munafik dalam Al-Quran", *Skripsi Sarjana Agama*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), hlm. 3.

beriman, qalburnya pun kafir yang selalu mencintai kekufuran. Dimana kufur dan kekafiran yang amat buruk sebab menyembunyikan sikap kekafirannya.²

Digambarkan dalam kalam Al-Qur'an tentang orang munafik dimana manusia yang mempunyai karakter terpecah, berwajah dua tidak terdapat kesamaan dengan yang ditampakkan dalam batinnya. Karakteristik dalam dirinya muncul ketergantungan dan dipengaruhi ambisi individu yang cenderung tidak selaras dengan kemampuan dan eksistensi pribadi yang sesungguhnya. Sikap kebohongan adalah dasar karakteristik untuk menyembunyikan keburukan serta kejahatan yang diperbuat. Dalam hal lahiriah selalu berusaha menunjukkan seperti sosok yang terkemuka dan ideal dalam pandangan orang lain. Orang munafik tercirikan dengan aspek perkataan dan perbuatan dalam keadaan lahirianya berlawanan dengan batinnya.³

Al-Qur'an banyak membahas mengenai konteks sosial. hal menarik untuk mengkaji seperti perilaku munafik pada kerusakan dalam Al-Qur'an. Seperti QS. Al-Baqarah [2] ayat 204-206, terlihat penjabaran berpautan. Berikut ini ayatnya:

QS. Al-Baqarah ayat 204-206.⁴

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يُعْجِبُكَ قَوْلُهُ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَيُشْهَدُ اللَّهُ عَلَىٰ مَا فِي
قَلْبِهِ وَهُوَ أَلَدُّ الْخِصَامِ {204} وَإِذْ تَوَلَّىٰ سَعَىٰ فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا

²Nur Rohmatul Azka dan Udin Supriadi, "Analisis Karakter Manusia Munafik Melalui Pendekatan Tematik Digital Qur'an". (Bandung: STIQ ZAD : *jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, No, 1 *Zad Al-Mufassirin*, No 1, vol 2, 2020), hlm 2

³Iril Admizal, "Strategi Menghadapi Orang Munafik Menurut Al-Qur'an", *jurnal Al-Quds*, vol 2, no 1, (maret 2018), hlm 64-65

⁴Referensi : <https://tafsirweb.com/825-surat-al-baqarah-ayat-204-206.html>

وَيُهْلِكُ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ {205} وَإِذَا قِيلَ لَهُ اتَّقِ اللَّهَ
 أَخَذَتْهُ الْعِزَّةُ بِالْإِثْمِ فَحَسْبُ لَهُمْ جَهَنَّمُ وَأَلْبَسَ الْمَهَادُ {206}

Artinya: dan diantara manusia ada orang yang ucapannya perihal kehidupan dunia menarik hatimu, dan dipersaksikannya kepada Allah (atas kebenaran) isi hatinya, padahal ia merupakan penentang yang paling keras. Serta jika dia berpaling (dari engkau). Ia berjalan di bumi untuk mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanaman-tanaman dan binatang ternak, serta Allah SWT. tidak menyukai kebinasaan. Dan bila dikatakan kepadanya: "Bertakwalah kepada Allah" bangkitlah kesombongannya yang menyebabkannya berbuat dosa. Maka cukuplah (balasannya) neraka jahannam. Dan sungguh neraka jahanam itu tempat tinggal yang terburuk.

Ayat tersebut menjelaskan tentang kebohongan hidup, dimana termasuk ciri kejelekan dan kenakalan yang diperbuat diri sendiri. Seorang munafik ada untuk menyampaikan signifikansi bahwa dimata orang lain mereka sosok yang efektif dan perfek, pada intinya seorang munafik yaitu manusia yang dalam keadaan fisiknya bertentangan pada pemikiran, dan percakapan serta tindakan. Hingga sehari-harinya kenyataannya membohongi dirinya sendiri maupun membohongi orang lain jika seseorang terbiasa pada kedustaan, maka sulit untuk bersikap dalam kejujuran akan keluar dari hal tersebut.⁵

Kemunafikan tidak hanya tentang persoalan kebohongan dalam keimanan seseorang terhadap Allah Subhanahu Wata'ala serta Rasul-nya, dalam kemunafikan pula tentang perkara amal dan tindakan terhadap insan kepada manusia lain. Bertingkah laku suka berdusta dan dalam ucapan lisannya tak selaras dengan dihatinya. Manusia munafik mempunyai karakteristik sama seperti orang biasa. Tiap-tiap karakter ada yang mengajak

⁵Riyadlotu Sholikhah, "Al-Qur'an Menghadapi Orang Munafik Dalam Pandangan Mufassir (kajian Tafsir Klasik dan Modern)", Tesis UIN Raden Intan Lampung, 2021, hlm 5-6

pada kemungkarannya setelah mengimplementasikan dirinya serta mencegah untuk melaksanakan perbuatan kebajikan. Inilah kaum muslimin yang harus menghindari dari sifat-sifat orang munafik agar tidak terpengaruh untuk ikut melakukan kemunafikan terhadap yang lain.⁶

Munafik sebuah penyakit yang sangat sulit terdeteksi dalam ruang lingkup masyarakat mulai pada masa Rasulullah hingga masa modern saat ini. Lalu, apa yang menyebabkan sifat kemunafikan ini tumbuh di masyarakat?. Mayoritas ulama berkata: “Penyebabnya adalah ketakutan mereka kepada orang-orang Muslim. Sebab, dengan penampakan yang palsu ini, mereka dapat melindungi diri, harta, anak-anak, dan kehormatan mereka dari orang-orang Muslim. Nabi saw. Dalam menjalani realita kehidupan kaum munafik yang selalu berubah karakternya, terutama dalam interaksi sesama manusia, yaitu dalam percakapan atau perbuatan mereka. Oleh karena itu, manusia yang lainnya dapat mengetahui sosok pribadi mereka melalui sifat bicaranya, yaitu dengan memperhatikan kesesuaian antara apa yang diucapkan dengan apa yang diyakini dalam hatinya.”⁷

Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar menafsirkan munafik bahwa manusia yang bersikap kebenaran akan dijauhi, seseorang yang gemar mencari muka, dia yang disenanginya. Selalu memuji dan menyanjung. Memberikan sebutan agung kepadanya. Semakin dengan jujur ditegur, dosa yang baru akan bertambah. Dengan kekuasaannya ia begitu menyombongkan, serta rasa

⁶Syafril M, “*Nifâq dalam Perspektif Al-Qur’an (Kajian Tafsir Tematik)*”, Jurnal Syahadah, vol. 5, no.1, (April 2016): 34.

⁷Ali Muhammad Al-Bajawi, *Untaian Kisah dalam al-Qur’an*, terj. Abdul Hamid (Cet. I; Jakarta: Darul Haq, 2007), h. 451.

sombongnya ditambah oleh pengambilan-pengambilan muka yang datang dalam kepercayaannya.⁸

Dalam menghindari dari karakter munafik kita dapat menyusun strategi dengan membangun kewaspadaan terhadap orang yang munafik. Ancamanseseorang munafik bisadipandang dari karakter jeleknya. seseorang muslimuntuk menciptakan kewaspadaan padaseseorang munafik semata, danpada sifat kemunafikan diri sendiri. jika “virus”kemunafikan sudah mempengaruhiumat muslim, bagaimana bisamenghadapi kaum munafik. maka muslim selaludituntut agar senantiasa membenahi diri, tafakur, kita harus bercermin dan kepada setiap amal hati serta tindakannya selalu introspeksi diri, apakah pada dirinya terdapat unsur nifâq yang wajib di jauhi.⁹

Ada banyak ulama Tafsir yang bisa dijadikan rujukan dalam memahami Al-Qur'an. Namun pada pembahasan ini penulis lebih spesifik mengkaji penafsiran karakter munafikmenurut Hamka dalam Tafsir Al-Azhar. Pembahasan ini menjadi menarik karena Hamka merupakan mufasir kontemporer yang berasal dari Negara Indonesia. Kitab Tafsirnya seringkali dijadikan sebagai bahan rujukan. Adapun alasan penulis memilih Tafsir Al-Azhar karena Tafsir ini merupakan karya monumental pada masanya yang ditulis oleh ulama Tafsir sekaligus pemikiran lintas zaman yaitu Buya Hamka.

Ada hal menarik dalam penjelasan Hamka mengenai munafik dalam QS. Al-Baqarah ayat 204-206. Hamka dalam menafsirkan kerusakan bahwa

⁸Hamka, Tafsir Al-Azhar jilid 2, hlm 195

⁹Iril Admizal, “Strategi Menghadapi Orang Munafik Menurut al-Qur'an Studi al-Qur'an dan Hadis”, vol.2, no. 1 (Maret 2018): 80

setengah ulama ada yang menafsirkan tentang keturunan manusia yang berkuasa. Kalau sekiranya orang-orang yang berjiwa demikian mendapat kekuasaan dalam bidang manapun juga, kemunduranlah yang akan didapat. Dalam ayat tersebut menjelaskan juga mengenai kebohongan dan pandainya berbicara dimana ucapannya selalu membawa dan menyanjung-nyanjung Allah SWT dan Rasul namun hatinya berkata lain.¹⁰

Berdasarkan penjabaran diatas, maka peneliti akan mengulas tentang perilaku munafik pada kitab Tafsir Al-Azhar studi analisis surat Al-Baqarah ayat 204-206. khususnya dalam Tafsir Al-Azhar QS Al-Baqarah ayat 204-206, alasan penulis meneliti ayat tersebut 204-206 dalam QS-Al Baqarah karena penulis memahami bahwa ayat ini relevan dengan karakter munafik dalam kehidupan sosial agama. Disamping itu penulis sudah melakukan riset terhadap karya ilmiah ataupun penelitian tentang konsep munafik dan juga penafsiran ayat-ayatnya. Namun peneliti belum menemukan adanya karya atau skripsi yang membahas tema munafik pada tafsir Al-Azhar dalam surat Al-Baqarah ayat 204-205 maka dari itu penelitian ini saya lakukan dengan judul **KARAKTER MUNAFIK PRESPEKTIF AL-QUR'AN (Studi Analisis Tafsir Al-Azhar Qs.Al-Baqarah Ayat 204-206 Karya Hamka).**

¹⁰Hamka, Tafsir Al-Azhar jilid 1 , hlm 476

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana karakter munafik dalam surat Al-Baqarah ayat 204-206?
2. Bagaimana karakter munafik dapat mempengaruhi hubungan sosial dan dinamika komunitas dalam surat Al-Baqarah ayat 204-206 menurut Tafsir Al-Azhar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mengetahui karakter munafik dalam surat Al-Baqarah ayat 204-206.
2. Mengetahui karakter munafik yang dapat mempengaruhi hubungan sosial dan dinamika komunitas dalam surat Al-Baqarah ayat 204-206 menurut Tafsir Al-Azhar.

D. Kegunaan Penelitian

1. Teoristis
 - a. Skripsi ini dapat digunakan untuk memahami munafik utamanya dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
 - b. Skripsi ini dapat digunakan sebagai acuan penelitian yang berkaitan dengan tema yang penulis angkat.
2. Praktis
 - a. Menambah wawasan penulis perihal karakter munafik di dalam Al-Qur'an.

- b. Diharapkan penelitian ini dapat membantu pembaca memahami korelasi ilmu akidah dan tafsir perihal karakter munafik di dalam Al-Qur'an.
- c. Adanya skripsi ini diharapkan juga mampu memahamkan masyarakat mengenai berbagai macam karakter munafik dimana perbuatan yang dibenci oleh Allah SWT.

E. Tinjauan Pustaka

1. Landasan Teori

a. Pengertian karakter munafik

Karaktermunafik adalah gangguan dalam kepribadian yang sifat dari lahir dan batinnya berbeda. pada psikologi Islam nifaq diartikan dengan gangguan kepribadian. Terdapat karakter munafik dapat menjadikan orang tersebut diidentifikasi sebagai orang yang kepribadian dan mentalnya terganggu. Namun Kata munafik ataupun nifaq banyak disebutkan dalam Al-Qur'an sebagai sifat tercela.¹¹

Nifaq yaitu penyakit yang sulit untuk diketahuinya bersifat abstrak. Sedangkan munafiq ialah musuh dalam Islam dengan memiliki karakter ganda. Dalam lahiriahnya munafiq menampilkan prilaku seseorang yang beriman sedangkan dibelakang menyebarkan fitnah, permusuhan serta kebencian kepada umat muslimin. Al-Qur'an dan hadis menerangkan karakter ataupun pertanda dari orang munafik. Melalui Abu Hurairah dalam hadis shahih riwayat bukharynya, Nabi

¹¹Siti vania Nuraida dkk, "Intropeksi Sifat Munafik Hadis", *jurnal: Gunung Djati Conference*, v 8 (2022), 1102, Website: <https://conferences.uinsgd.ac.id/gdcs>

mengatakan bahwa ada tiga tanda dari orang munafik pertama, kalau berbicara berbohong, kalau berjanji melanggarnya, kalau dipercaya berbuat khianat. (HR. Bukhari).

Orang munafik, mulutnya manis dalam berkata-kata, sehingga seseorang bisa tertarik dan membawa asma Allah SWT. untuk digunakan sebagai saksi, bahwa ia orang yang dapat dipercaya. Banyaknya berbicara, maka semakin banyak pula menyebut asma Allah SWT. Sedangkan di hatinya tersimpan permusuhan dan rasa dendam. Lidah tidak bertulang maka jangan mudah percaya dengan mulut yang manis. Seseorang dapat memakai 1000 lidahnya untuk 1001 soal serta dapat memutarakan lidahnya menurut keadaan. Semua hal yang dibicarakan dipercaya karena pintarnya dalam mengolah pembicaraan. Jika orang seperti itu menjadi pemimpin, maka pemerintahannya hanya merusak warganya dan tatanan negara. Tatkala shalat, Dzikir, dan jihad ada yang berlindung di lingkungan kaum mukmin. Dibalik itu Allah memberi informasi kepada kita.¹²

QS.A l-Baqarah ayat 205.

وَإِذْ تَوَلَّى سَعَى فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ وَاللَّهُ
لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ {205}

Dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di bumi untuk mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanaman-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan.

¹²Joko Imam Saputra, "Munafik: Antara Nash dan Realitas (Studi Tafsir Sayyid Qutb dan Buya Hamka)", Tesis program Pascasarjana, UIN Raden Intan Lampung 2020. Hlm 154-155.

Larangan yang mengakibatkan mereka menjadikawan dengan memohon pertolongan kepada mereka, Allah SWT secara berulang menyebutkan pada ayat ini. Ialah Allah Swt terlebih dahulu mengungkap mengenai sisi buruk dari perilaku mereka terhadap seseorang muslim serta mengulangi larangan setelah memberi ketegasan terhadap pembangkangan dan disikapi dengan cara memberikan serta pembuahan. Ini berarti bahwa larangan menolak seorang munafik menjadi sahabat karib serta penyelamat adalah larangan sangat keras, hingga Allah SWT. sampai dua kali pengulangan. Sekaligus memberikan arti dari larangan itu mempunyai nilai penting dalam melindungi dan melindungi kaum muslimin dari dampak buruk sifat seorang munafik yang tidak bisa berhenti membuat manfaat bagi kaum muslimin.

b. Karakter Munafik

Al-Qur'an banyak sekali ayat yang menjelaskan tentang karakter munafik diantaranya sombong, jika berbicara ia berdusta, menghalangi manusia beriman dari ajaran Allah dan Rasulnya, manusia lebih takut kepada manusia daripada kepada Allah, ketika shalat malas, shalat dengan riya, sedikitnya berdzikir kepada Allah, tidak mau mendengarkan ucapan Rasul, berpandangan kaum mukmin itu ditipu oleh agamanya, takut terbongkar akan kemunafikannya dan memperolok Allah dan Rasulnya, menyuruh berbuat yang mungkar dan melarang berbuat yang maksuh, manusia yang mencela mukmin yang

bersedekah, mendirikan mesjid untuk menimbulkan kemudharatan, kekafiran, memecah belah mukmin serta menunggu kedatangan manusia yang telah memerangi Allah dan Rasulnya sejak dahulu, tidak paham dan bodoh.

c. Kriteria Munafik

Kriteria munafik terdapat dalam beberapa golongan diantaranya golongan mereka yang menarik hati dengan kata-katanya dari hidup didunia dengan menginginkan kesombongan dan ketinggian serta kerusakan di bumi, golongan yang menghendaki kerusakan tanpa ingin berbuat kesombongan berbuat dosa, golongan yang menghendaki kesombongan, namun tidak berbuat kerusakan, golongan Ahlul jannah.

Dalam kitab tafsirnya Buya Hamka mengeksplorasi ayat Al-Qur'an tentang kriteria munafik dalam gangguan mental sosial masyarakat diantaranya:

1. pribadi yang sifat internalnya bertentangan
2. pribadi yang cara berfikirnya kacau dengan orientasi senantiasa berupa menipu orang lain
3. sebagai pemilik hati yang sakit karena senantiasa menutupi kebenaran dan menghalangi orang mendapatkan petunjuk untuk kebenaran.

d. Cara menghindari karakter munafik

Kehati-hatian pada orang munafik yang dibuat orang-orang muslim ialah dengan alasan terhadap ancaman yang ditimbulkan oleh

seseorang munafik. Sedangkan ancaman dari seorang munafik sendiri dilihat pada karakternya yang hina. Kita tidak hanya berwaspada dengan orang munafik saja, akan tetapi terhadap sifat kemunafikannya. Jika penyakit munafik telah menyebar ke diri kita, bagaimana mungkin kita dapat menghadapi kaum yang munafik. Ditegaskan untuk selalu melakukan introspeksi diri terhadap hati dan perbuatan, apakah terdapat sifat munafik yang melekat dalam diri dan harus di jauhi. Pada kegiatan sehari-hari orang mukmin senantiasa berhati-hati setiap akan melakukan hubungan sesamanya. Seorang muslim dituntut untuk menjauhi perilaku seseorang munafik yang suka berbohong atau al-kazib. Secara terminologi al-kadzib yaitu menyampaikan hal yang tidak sesuai dengan kebenaran sebenarnya. Cara untuk menjauhi karakter munafik diantaranya memperbanyak istighfar serta dzikir kepada Allah SWT. dengan beribadah seperti halnya shalat dan sebagainya. Tak lupa pula untuk memohon kepada Allah swt supaya dapat dihindarkan dari karakter munafik serta selalu dikelilingi oleh golongan orang shaleh. Dalam Al-Qur'an terdapat cara untuk menghindari orang munafik adalah dengan memperkuat loyalitas sesama umat muslim, menolak untuk tidak menjadi teman dekatnya, menolak untuk tidak dijadikan pemimpin, menjalankan jihad, menumbuhkan kewaspadaan, serta memperbanyak doa.¹³

¹³Iril Admizal, "Strategi Menghadapi Orang Munafik Menurut al-Qur'an Studi al-Qur'an dan Hadis", vol.2, no. 1 (Maret 2018): 63-88

2. Penelitian Relevan

Berdasarkan penelusuran pustaka, penulis menemukan beberapa penelitian yang juga pembahasannya mengenai munafik dalam Al-Qur'an, baik dalam bentuk, jurnal maupun skripsi, seperti:

Skripsi Nidaul Fajriyyah, dengan judul "karakter munafik sebagai gangguan kepribadian dalam surat Al-Baqarah ayat 8-20: kajian Tafsir surat Al-Baqarah ayat 8-20". Penelitian ini membahas tentang perilaku munafik dalam diri manusia perspektif dari para mufasir. Penelitian ini menjelaskan bahwa perilaku munafik selalu melekat di diri pelakunya sampai ke neraka. Pada intinya penelitian ini membahas tentang konsep munafik dalam QS Al-Baqarah ayat 8-20.¹⁴ Persamaan dari skripsi tersebut dan penulis sama-sama membahas karakter munafik. Sedangkan perbedaannya skripsi di atas menjelaskan karakter munafik dalam QS. Al-Baqarah ayat 8-20 sedangkan penulis membahas tentang karakter munafik pada QS. Al-Baqarah ayat 204-206 dalam Tafsir Al-Azhar karya Hamka.

Jurnal Iiril Admizal, dengan judul "Strategi menghadapi orang munafik menurut Al-Qur'an". Penelitian yang membahas tentang kata nifaq dalam Al-Qur'an dimana disebutkan sebanyak 37 kali dengan berbagai bentuk yang memuat kemunafikan, metode penelitian ini menggunakan metode tafsir tematik. Penelitian tersebut membahas berbagai strategi menghadapi seorang munafik berdasarkan Al-Qur'an untuk memperkuat kepatuhan semua mukmin, mereka mengelakjadi

¹⁴Nidaul Fajriyyah, "Karakter Munafik Sebagai Gangguan Kepribadian Dalam Surat Al-Baqarah Ayat 8-20 : Kajian Tafsir Surat Al-Baqarah 8-20" (Skripsi S1., Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2014), hlm 8.

pemimpin, menolak sebagai kawan dekat, membangun kewaspadaan, melakukan jihad, memperbanyak doa.¹⁵ Persamaan dari jurnal tersebut dan skripsi penulis sama-sama membahas tentang munafik. Sedangkan perbedaannya jurnal diatas membahas bagaimana strategi menghadapi orang munafik. sedangkan penulis membahas tentang karakter munafik pada QS. Al-Baqarah ayat 204-206 dalam Tafsir Al-Azhar karya Hamka.

Skripsi Burhan Tana, dengan judul “karakteristik shalat orang munafik dalam Al-Qur’an”. Penelitian yang membahas karakteristik shalatnya seseorang munafik dalam mengkaji Al-Qur’an. Tanda-tanda kekeliruan ibadah orang-orang munafik termasuk dalam shalat yang lalai dan malas shalat. Tujuan dalam penelitian ini untuk menganalisis bagaimana Allah Subhanahu Wata’ala menjelaskan karaktershalat orang munafik dalam Al-Qur’an. Menggunakan metode maudhu’i dalam penelitian tersebut dimana menganalisis seluruh penafsiran yang ditinjau pada aspek asbab an-nuzul dan sebagainya.¹⁶ Persamaan dari skripsi tersebut dan penulis sama-sama membahas karakter munafik. Sedangkan perbedaannya skripsi diatas membahas karakter shalat orang munafik dalam Al-Qur’an sedangkan penulis membahas tentang karakter munafik pada QS. Al-Baqarah ayat 204-206 dalam Tafsir Al-Azhar karya Hamka.

Jurnal karya Bakka dan Y Nawir, yang berjudul “Munafik dan Manifestasinya”. Penelitian ini menjelaskan sifat munafik sebagai penyakit

¹⁵Iril Admizal, “Strategi Menghadapi Orang Munafik Menurut al-Qur’an” *Studi al-Qur’an dan Hadis*, vol.2, no. 1 (Maret 2018): hlm 63-86.

¹⁶Burhan Tana, “Karakteristik Shalat Orang Munafik Dalam Al-Qur’an” (*Skripsi S1., UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018*).

spiritual yang diderita umat manusia dengan tidak sadar. Penyakit dapat menyebar dengan mudah dan menular pada setiap individu, rasa dari kecintaan dunia dengan takut akan kematian tumbuh subur dalam setiap hati manusia.¹⁷ Persamaan dari jurnal tersebut dan skripsi penulis sama-sama membahas munafik. Sedangkan perbedaannya jurnal diatas membahas mengenai sifat munafik sebagai penyakit spiritual sedangkan penulis membahas tentang karakter munafik pada QS. Al-Baqarah ayat 204-206 dalam Tafsir Al-Azhar karya Hamka.

Kedua Skripsi Asri Kharisma Putri, dengan judul “Karakteristik munafik dalam Al-Qur’an : Tafsir Al-Maraghi”. Dalam penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa karakter munafik yang menonjol serta sering menjadi ciri khasnya ialah krakturnya yang bermuka dua dikarenakan akibat sering berbohong. Mengakui beriman namun hatinya tidak. sebab utama yang membuat untuk melakukannya seperti Prilaku yang menyimpang dengan berakarnya keyakinan menyimpang dalam hati yang didalamnya terdapat penyakit dengan menyebabkan lemahnya iman, tidak bisa memahami ajaran agama serta hikmah-hikmahnya.¹⁸ Persamaan dari skripsi tersebut dan penulis sama-sama membahas karakter munafik. Sedangkan perbedaannya skripsi diatas membahas karakter munafik dalam Al-Qur’an dengan Tafsir Al-Maraghi sedangkan penulis membahas

¹⁷B. Bakka dan Y Nawir, “Munafik dan Manifestasinya,” *Jurnal Ilmiah Islamic Resources*, vol. 18, no. 1 (Juni 2021): 1-32.

¹⁸Asri Kharisma Putri “*Karakteristik munafik dalam Alquran: tafsir Al-Maraghi*” (Skripsi S1., Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2018), hlm 7

tentang karakter munafik pada QS. Al-Baqarah ayat 204-206 dalam Tafsir Al-Azhar karya Hamka.

F. Kerangka Berfikir

Dalam beberapa definisi dan landasan teori yang tertera, jadi penelitian ini menjelaskan kerangka berfikir bahwa terdapat tiga variabel pertama membahas definisi karakter munafik prespektif AlQur'an, kedua mengenai Tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka, dan ketiga Analisis karakter munafik prespektif Al-Qur'an. Berikut ini merupakan menjelaskan mengenai hal tersebut.

Karakter munafik ialah kejadian yang hakekatnya merupakan musuh dalam agama islam. Orang menyangka mereka suatu kaum yang cerdas, pandai dan akan memberikan suatu perubahan serta kebangkitan pada agama islam. Kenyataannya merekalah yang akan merusak agama dan umatnya. Manusia munafik berkeinginan besar untuk memadamkan keimanan dalam hati umat muslim yang beriman.¹⁹

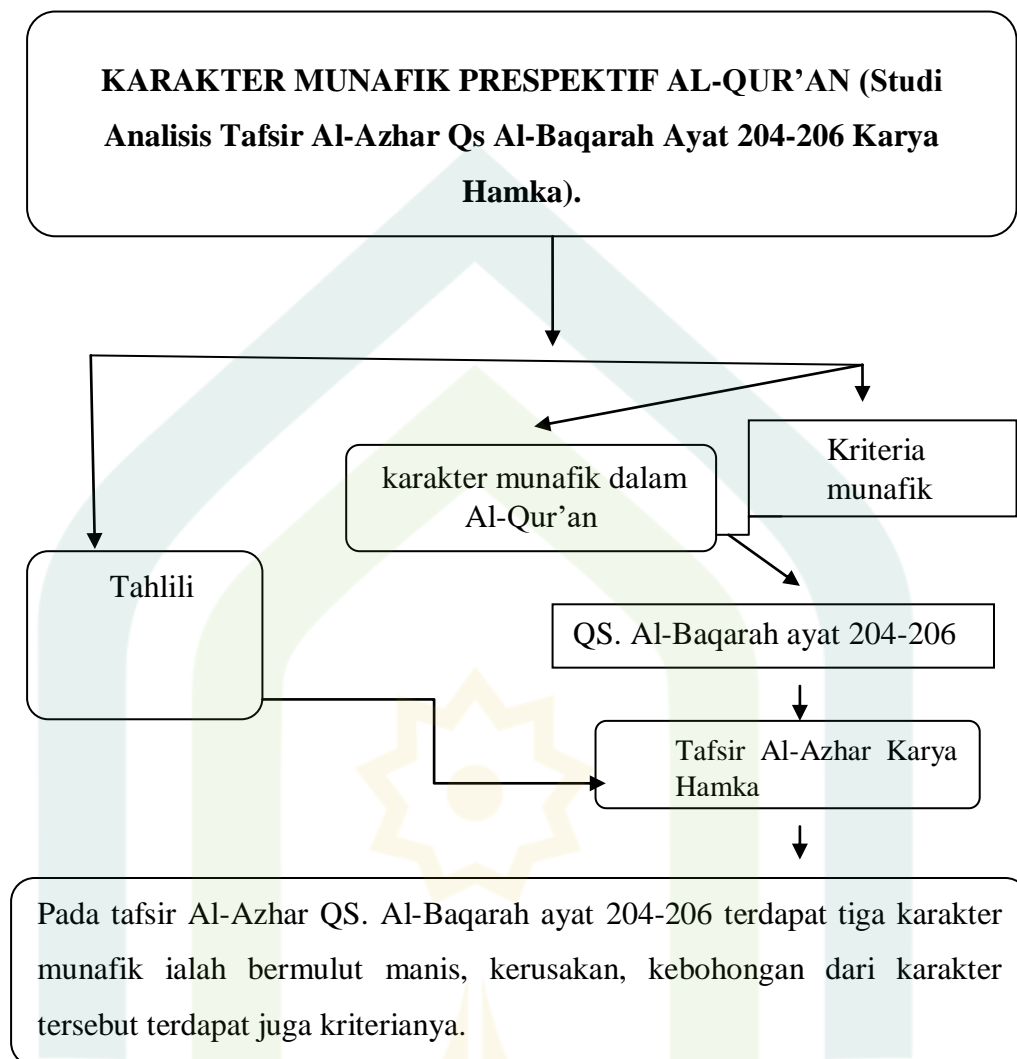
Hamka nama aslinya Haji Abdulmalik Abdulkarim Amrullah pernah menjadi dosen di beberapa University dalam tingkat profesor. Tafsir Al-Azhar berusaha menerjemahkan dalam bahasa indonesia atau Melayu ayat demi ayat , yang meneruskan upaya nenek moyang dahulu sebagai Syaikh Abdurrauf bin Ali Fanshuri. di wilayah yang masyarakat Muslimnya lebih besar dari masyarakat yang lain,Tafsir Al-Azhar" ditulis dalam suasana baru, haus dengan bimbingan agama haus akan mengetahui rahasia alQuran, maka

¹⁹Asri Kharisma Putri, Karakteristik Munafik Dalam Al-Qur'an (Tafsir Al-Maraghi), "(Skripsi S1., UINSunan Gunung Djati Bandung, 2018).

dalam tafsir ini perbedaan mazhab tidaklah dibawakan, serta penulisnya mencoba berbagai upaya mendekati maksud ayat, menjabarkan arti dari lafaz bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia dan memberi peluang seseorang berfikir. Tafsir Al-Azhar disusun Hamka semenjak dalam tahanan dan setelah keluar. Dalam berbagai kajian "Tafsir" waktu subuh itu dimuatlah didalam majalah Gema Islam tersebut. Syaikh Jami' Al-Azhar sendiri memberikan nama Tafsir Al-Azhar, sebab "Tafsir" ini timbul di dalam Mesjid Agung Al-Azhar.²⁰

Penafsiran dalam berbagai surah di setiap ayatnya banyak menjelaskan tentang munafik terdapat ayat yang menjelaskan kata munafik sendiri dan menjelaskan berbagai macam tipe munafik misalnya Qs. Al-Munafikun dalam surah tersebut menjelaskan arti kata dari munafik sendiri sedangkan dalam QS. Al-Baqarah sendiri banyak menjelaskan tentang ciri-ciri orang munafik'. Oleh karena itu penulis mencoba ingin mengungkap karakter munafik prespektif Al-Qur'an dalam studi analisis dari penafsiran kitab Tafsir Al-Azhar QS. Al-Baqarah ayat 204-206 karya Buya Hamka.

²⁰ Hamka, Tafsir Al-Azhar jilid 1, Hlm 48



Bagan 1
Kerangka Berfikir

G. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian yang penulis gunakan yaitu penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah, yang mana peneliti berfungsi sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data

bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.²¹

1. Jenis Penelitian

Penulis menggunakan penelitian pustaka (library reseach) dalam mencari data yang bersangkutan dengan pembahasan mengenai karakteristik munafik prespektif Al-Qur'an diperoleh dengan riset pustaka. Metode yang digunakan yakni pendekatan Hermeneutika. Dimana Metode Hermeneutika, dalam kalangan ilmuan klasik dan modern sepakat metode hermeneutika sebagai proses mengubah sesuatu dari situasi ketidaktahuan menjadi mengerti, menerjemahkan dan bertindak sebagai penafsir. Tugas utama metode tersebut mencari dinamika internal yang mengatur struktur kerja suatu teks untuk memproyaksikan diri ke luar yang memungkinkan dari makna itu keluar.²²

2. Sumber Data

Skripsi ini menggunakan data-data yang ditulis berupa data primer dan data sekunder. Sumber data primer yang dipakai ialah *Tafsir Al-Azhar karya Hamka*, khususnya dalam Tafsir Al-Azhar QS Al-Baqarah ayat 8-20, QS Al-Baqarah ayat 204-206, alasan penulis meneliti ayat tersebut 204-206 dalam QS-Al Baqarah karena penulis memahami bahwa ayat ini relevan dengan karakter munafik dalam kehidupan “sosial agama. Dan sumber data sekunder berupa buku yang berjudul metodologi Tafsir, Tafsir

²¹ Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, Metode Penelitian Ekonomi Islam Muamalah, Cet.Ke-, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hlm 49

²²Nur Fuadi Rahman, Hermeneutika Al-Qur'an, Jurnal Transformatif, V 1, No 2, 2017, hlm 190

Al-Azhar jilid 1 karya Buya Hamka, Hermeneutika dan Tafsir Al-Qur'an, dan Metodologi penafsiran Al-Qur'an Muhammad Al-Ghazali, buku-buku tersebut penulis gunakan sebagai penjelasan mengenai pembahasan Tafsir dan Macam-macam metode Tafsir.

Buku yang berjudul untaian kisah dalam Al-Qur'an, kaidah Tafsir, kehidupan dalam pandangan Al-Qur'an, jaga diri dari sifat munafik, Tafsir Al-Misbah, mukhtashar Tafsir Ibn Katsir jilid 1, isyarat al-I'jaz fi mazani al-ijaz, 35 karakter munafik, gugatan akidah: bertawakal kepada selain Allah, psikologi dalam Al-Qur'an (terapi qur'ani dalam penyembuhan gangguan kejiwaan), Al-Kaba'ir dosa-dosa yang membinasakan, Tafsir Al-Munir marah labid, Hamka ulama serba bisa dalam sejarah Indonesia, jejak pemikiran tokoh pendidikan islam, pribadi dan martabat Buya Hamka, 101 jejak tokoh islam, Buya Hamka memoar perjalanan hidup sang ulama, kajian-kajian Al-Qur'an di Indonesia, perkembangan Tafsir di Indonesia.

Jurnal yang penulis gunakan sebagai referensi sebagai berikut, jurnal yang berjudul analisis karakter munafik melalui pendekatan tematik digital Qur'an, strategi menghadapi orang munafik menurut Al-Qur'an, nifaq dalam perspektif Al-Qur'an (kajian Tafsir tematik, intropeksi sifat munafik hadis, munafik dan manifestasinya, hermeneutika Al-Qur'an, nifaq dalam hadis Nabi saw, pengingkaran orang munafik dalam Al-Qur'an, pluralisme agama dalam islam, study atas pemikiran plurarisme Said Agil Siradj, pengertian karakteristik, rekontruksi penafsiran ayat-ayat amtsal tentang

kaum munafik (studi pemikiran Muhammad Abduh dalam Tafsir Al-Manar), perumpamaan indah buat sang munafik surah al-baqarah 17-20, nifaq dalam prespektif al-qur'an kajian Tafsir tematik, konsep pemikiran ibn taymiyah tentang kepemimpinan politik dalam islam, pendekatan sosiologi dalam studi islam, hamka dan Tafsir Al-Azhar, literatur Tafsir Indonesia, metode penafsiran Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar, Tafsir Al-Azhar (suatu tinjauan biografi dan metodologi), manusia pertama di bumi (studi Tafsir Al-Azhar karya Hamka dan relevansinya dengan temuan sains modern, poligami dalam Al-Qur'an (studi komparasi kitab Tafsir Al-Azhar dan Tafsir fi zilal Al-Qur'an, critical discourse analysis dalam kajian Tafsir Al-Qur'an studi Tafsir Al-Azhar karya Hamka, studi corak adabi ijtimai dalam Tafsir Al-Azhar karya Hamka, metodologi Tafsir kontekstual Al-Azhar karya Buya Hamka, kehidupan dalam pandangan Al-Qur'an, shifat al-munafiqun, asbabun nuzul.

Sedangkan referensi dari skripsi yang berjudul karakteristik shalat orang munafik dalam Al-Qur'an, karakter munafik sebagai gangguan kepribadian dalam surah Al-Baqarah ayat 8-20 kajian Tafsir surah Al-Baqarah ayat 8-20, karakteristik munafik dalam Al-Qur'an tafsir Al-Maraghi, perumpamaan munafik dalam Al-Qur'an (analisis amtsal dalam Tafsir Al-Kasysyaf karya al-zamakhsyari).

Adapun referensi dari tesis yang berjudul Al-Qur'an menghadapi orang munafik dalam pandangan mufassir (kajian tafsir klasik dan

modern), munafik antara nash dan realitas (studi Tafsir Sayyid Qutub dan Buya Hamka).

3. Metode Pengolahan Data

Mengenai pengolahan data menerapkan metode *Tahlili*. Dalam metode penafsiran akan disuguhkan penjelasan kosakata ayat, hubungan dengan ayat sebelumnya, sebab nuzul jika ada, makna umum ayat, serta pelajaran apa yang dipetik dari ayat tersebut. Terdapat keistimewaan susunan kata-katanya. Terkadang menjelaskan I'rab dari ayat yang dibahas dengan beragam pendapat ulama-ulama madzhab.²³

4. Metode Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis data secara tahlili. Dalam metode penafsiran akan disuguhkan penjelasan kosakata ayat, hubungan dengan ayat sebelumnya, sebab nuzul jika ada, makna umum ayat, serta pelajaran apa yang dipetik dari ayat tersebut. Terdapat keistimewaan susunan kata-katanya. Terkadang menjelaskan I'rab dari ayat yang dibahas dengan beragam pendapat ulama-ulama madzhab.²⁴

Adapun langkah-langkah analisis data ialah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan data tentang karakter munafik dalam Al-Qur'an.
- b. Menganalisis data-data dengan menggunakan metode analisis tahlili mengenai karakter munafik menurut Tafsir Al-Azhar

²³M. Quraish Shihab, Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan dan aturan yang patut anda ketahui dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an, hlm 378

²⁴M. Quraish Shihab, Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan dan aturan yang patut anda ketahui dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an, hlm 378

- c. Membuat kesimpulan analisis data tersebut mengenai karakter munafik menurut Tafsir Al-Azhar
- d. Memaparkan kesimpulan keseluruhan yang terdapat dalam pembahasan

5. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan pada penelitian ini dapat dipahami secara sistematis, maka penulis akan membuat gambaran besar terkait pembahasan yang akan ditulis dalam penelitian ini sesuai dengan bab masing-masing. Secara garis besar penelitian ini terdiri dari lima bab dan didalam bab terdapat beberapa sub bab pembahasan yang saling berkaitan. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan: Bab ini didalamnya terdapat latar belakang mengapa penulis melakukan penelitian ini, merumuskan permasalahan penelitian yang terdiri dari tiga unsur, yaitu mengidentifikasi masalah, membatasi masalah, dan merumuskan masalah. Unsur lain dalam bab ini adalah tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan yang terakhir ialah sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Teoritis: Bab ini hendak menguraikan korelasi teori-teori dalam skripsi ini yaitu karakteristik munafik prespektif Al-Qur'an. bab ini berisi teori mengenai pengertian munafik, karakter munafik, wujud munafik, kriteria munafik dalam Al-Qur'an, serta kajian sosiologi agama.

Bab III Gambaran Umum : Bab ini bagian pertama mengenai biografi Buya Hamka, menguraikan gambaran umum atau profil Tafsir Al-

Azhar, karya-karya Buya Hamka serta penafsiran beberapa ayat karakter munafik dalam Tafsir Al-Azhar ialah QS Al-Baqarah ayat 8-20, QS Al-Baqarah ayat 204-206.

Bab IV Analisis : membahas mengenai analisis konteks ayat pada QS Al-Baqarah ayat 11-12, QS Al-Baqarah ayat 204-206 atas tafsir Al-Azhar mengenai karakter munafik, selanjutnya karakter munafik sebagai fenomena sosial, pengaruh karakter munafik dalam hubungan sosial dan dinamika komunitas dalam QS Al-Baqarah ayat 204-206

Bab V Penutup: Meliputi kesimpulan sertasaran dari hasil penelitian yang telah ditulis.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan penelitian “karakter munafik prespektif Al-Qur’an (studi analisis Tafsir Al-Azhar QS Al-Baqarah ayat 204-206) karya Hamka” yang telah di paparkan dalam beberapa bab di atas, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Karakter munafik dari QS Al-Baqarah ayat 204-206 dikategorikan sebagai kebohongan hidup dimana terdapat tiga karakter ayat *pertama* pandai berbicara, dimana seseorang yang manis dalam berkata-kata yang mengagumkan Nabi Muhammad saw dan bersaksi kepada Allah swt mengenai isi hatinya bahwa ia bersumpah bahwa ia beriman padahal ia penentang yang paling keras. Dan diakhirat akan terungkap bahwa isi hatinya tidak sesuai dengan yang diucapkan. *Kedua* berbuat kerusakan, dimana ia melakukan kerusakan di bumi, tanaman dan binatang serta buah-buahan di binasakan, apalagi jika sedang berkuasa dengan berbuat sesuka. dan yang ketiga kesombongan dimana cukup besar dosa seseorang, apabila dikatakan kepadanya, “bertakwalah kepada Allah SWT., lalu ia menjawab, “cukup kamu dan nasehati dirimu sendiri, janganlah engkau mencoba mencampuri urusan pribadi orang lain. Ketiga karakter tersebut dari QS Al-Baqarah ayat 204-206 dikaji lebih dalam dengan analisis Tafsir Al-Azhar.

2. Adapun untuk kriteria dari QS Al-Baqarah ayat 204-205 terdapat tiga kriteria antara lain: penentang keras, dimana seseorang yang Manis mulutnya berkata-kata, karena manisnya orang dapat tertarik, dan kalau perlu nama Allah SWT. bisa dijadikannya saksi, bahwa dia seorang jujur. Tambah banyak dia bercakap, tambah banyak nama Allah SWT. disebut. Padahal dalam hati sanubarinya tersimpan rasa dendam dan permusuhan.

B. Saran

Setelah menyelesaikan penulisan skripsi ini, maka saran terkait penelitian ini adalah:

1. Karakter munafik merupakan kajian yang sudah umum dan sering kali didengar, banyak yang mengerti tentang ini namun belum bisa memahami perpuatan yang termasuk dalam golongan munafik itu sendiri, banyak peneliti yang mencoba mengupas perkara karakter munafik
2. Banyak sekali hikmah yang dapat diambil penulis ketika mengerjakan penelitian ini, banyaklah kekurangan yang dimiliki penulis, sehingga penulis menyarankan untuk penelitian ini dikatakan selesai, tetapi masih dapat dikaji ulang secara mendalam lagi

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Malik Karim Amrullah, Tafsir Al Azhar, (Jakarta : Gema Insani. 2015)
- Abi al-Fida Ismailnbin Umar ibn Katsir, Tafsir Ibnu Katsir juz 2
- Abu Abdullah Muhammad bin al-Qurthubi, Tafsir Al Qurthubi jilid 3
- Ahzami Sami'un Jazuli, Kehidupan dalam Pandangan al-Qur'an (Jakarta: Gema Insani, 2000),
- Ali Muhammad Al-Bajawi, *Untaian Kisah dalam al-Qur'an*, terj. Abdul Hamid (Cet. I; Jakarta:Darul Haq, 2007).
- Asri Kharisma Putri "*Karakteristik munafik dalam Alquran: tafsir Al-Maraghi*" (Skripsi S1., Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2018)
- Asy-syaikh Muhamad Nawawi Al-jawi, tafsir Al-Munir Marah labid, (Bandung: Sinar Baru Algesindo,2017)
- Aviv Alviyah, Metode Penafsiran Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar, Jurnal Ushuluddin, vol 15, No 1, 2016)
- Badiatul Razikin dkk, 101 Jejak Tokoh Islam,
- B. Bakka dan Y Nawir, "*Munafik dan Manifestasinya*," Jurnal Ilmiah Islamic Resources, vol. 18, no. 1 (Juni 2021)
- Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, Metode Penelitian Ekonomi Islam Muamalah, Cet.Ke-, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014)
- Burhan Tana, "*Karakteristik Shalat Orang Munafik dalam Al-Quran*", Skripsi Sarjana Agama, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018)
- Candra Irwansyah, Manusia Pertama di Bumi (Studi Tafsir Al-Azhar Karya Hamka dan Relevansinya Dengan Temuan Sains Modern), UIN Sunan Ampel (Surabaya, 2020)
- Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik* (Yogyakarta: Calpulis, 2015).
- Dewi Murni, Tafsir Al-Azhar (Suatu Tinjauan Biografi dan Metodologi), Jurnal Syahadah, Vol III, No 2, 2015

- Dzamawy, Jaga Diri dari Sifat Munafik, (Karanganyar: INTERA . 2021)
- Fatirah Wahidah, “Nifaq dalam Hadis Nabi Saw”, (jurnal Al-Munzir, Vol. 6, No. 1, Mei 2013)
- Hamka, Tafsir Al-Azhar jilid 2
- Hamka, Tafsir Al-Azhar jilid 1, cet 4, Pustaka Nasional, 2001
- Harland Widiananda, Peningkaran Orang Munafik Dalam Al Qur‘an (Makassar: Fakultas Ushuluddin UIN Alauddin, 2017).
- Husnul Hidayah, Metodologi Tafsir Konstektual Al-Azhar Karya Buya Hamka, (Jurnal el-Umdah: UIN Mataram, 2018)
- Howard M Faderspiel, Kajian-Kajian Al-Qur’an di Indonesia, (Bandung: Mizan, 1996)
- [Http://lms.aau.ac.id/library/ebook/U_14106_08/files/res/downloads/download_0090.pdf](http://lms.aau.ac.id/library/ebook/U_14106_08/files/res/downloads/download_0090.pdf), diakses pada, online pada 15 Juni 2023
- Ibnu al-Qayyim al-Jauziy, Shifat al-Munafiqun, tt
- Imam Abu Ja’far bin jarir, Tafsir Ath-Thabari jilid 3
- Imam Adz-Dzahabi, Al-Kaba’ir dosa- dosa yang membinasakan, (Darus sunnah, tt)
- Imam As-Sututhi, Asbabun Nuzul, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014)
- Indri Lestari, Perumpamaan Munafik Dalam Alquran (Analisa Amsal Dalam Tafsir Al-Kasasyaf karya al-Zamakhshyari, (skripsi UIN Sunan gunung jati Bandung 2020)
- Iril Admizal, “Strategi Menghadapi Orang Munafik Menurut Al-Qur’an”, Jurnal Al Quds vol 2 no 1,(maret 2018)
- Jamil, Hamka dan Tafsir Al-Azhar, Jurnal Istislah Hukum Islam, Vol,12, No 2, 2016
- Joko Imam Saputra, “Munafik: Antara Nash dan Realitas (Studi Tafsir Sayyid dan Buya Hamka)”, Tesis program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung, 2020

K. A. Jasmi, Perumpamaan Indah Buat Sang Munafik: Surah al-Baqarah (17-20), (Malaysia, UTM Pusat Islam : 2018), Vol. 9.

Kauma, Fuad., 35 Karakter Munafik, Cet.III. (Yogyakarta: Mitra Pustaka 2000)

Mafri Amri dan Lilik Ummi Kultsum, Literatur Tafsir Indonesia, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011)

M. Arif Khoeruddin, Pendekatan Sosiologi Dalam Studi Islam, V 25, No 2, 2014

Moch Azis Qoharuddin, Konsep Pemikiran Ibn Taymiyah Tentang Kepemimpinan Politik Dalam Islam, Jurnal El-Faqih, Vol 5, no 1 , (Keiri: IAI Faqih Asya'ri ,2019).

M Munawan, Critical Discourse Analysis Dalam Kajian Tafsir Al-Qur'an: Studi Tafsir Al-Azhar Karya Hamka, Tajdid 25, No 2, 2018

M. Quraish Shihab, Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan dan aturan yang patut anda ketahui dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an,

Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Sukabumi: Cv. Jejak, 2017)

M. Utsman Najati, Psikologi dalam Al-Qur'an (Terapi Qur'ani dalam Penyembuhan Gangguan Kejiwaan), (Bandung: Pustaka Setia, 2005),

N.A Fathimah, Pengertian Karakteristik,(Poltekkes Jojga, 2020)

Nashruddin Baidan, Perkembangan Tafsir Al-Qur'an di Indonesia....

Nidaul Fajriyyah, "*Karakter Munafik Sebagai Gangguan Kepribadian Dalam Surat Al-Baqarah Ayat 8-20 : Kajian Tafsir Surat Al-Baqarah 8-20*" (Skripsi S1., Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2014)

N. Lasmana, " Rekonstruksi Penafsiran Ayat-Ayat Amsal Tentang Kaum Munafik (Studi Pemikiran Muhammad 'Abduh Dalam Tafsir Al-Manar," (Jurnal At-Tibyan : 2016), vol. 1. no. 1.

Nur Fuadi Rahman, *Hermeneutika Al-Qur'an*, Jurnal Transformatif, V 1, No 2, 2017

Nur Rohmatul Azka dan Udin Supriadi, "*Analisis Karakter Manusia Munafik Melalui Pendekatan Tematik Digital Qur'an*". (Bandung: STIQ ZAD :

jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, No,1 Zad Al-Mufassirin, No 1, vol 2, 2020

Pusat Data dan Analisis Tempo, Buya Hamka Seri 01, (Tempo Publishing 2019)

Referensi : <https://tafsirweb.com/825-surat-al-baqarah-ayat-204-206.html>

Riyadlotu Sholikhah, "*Al-Qur'an Menghadapi Orang Munafik Dalam Pandangan Mufassir (kajian Tafsir Klasik dan Modern)*", Tesis UIN Raden Intan Lampung , 2021

Rusydi Hamka, Pribadi dan Martabat Buya Hamka (Jakarta Selatan: Noura Mizan Publika, 2016)

Sa'id Nursi, *Isharat al-I'jaz Fi Mazani al-Ijaz* (Mesir: Sozler Publications, 2018)

Siti Norain Amir dkk, *Gugatan Akidah: Bertawakar kepada selain Allah*, (prosiding seminar pemantapan akidah 2015)

Siti vania Nuraida dkk, "*Intropeksi Sifat Munafik Hadis*", jurnal: Gunung Djati Conference, v 8 (2022), 1102, Website: <https://conferences.uinsgd.ac.id/gdcs>

Sulidar karakteristik Munafik dalam al-Qur'an dan as-Sunnah bagian I <https://infomu.co/kolom-dr-sulidar-karakteristik-munafiq-dalam-alquran-dan-as-sunnah-bagian-I/> di Akses Tanggal 23 Agustus 2023.Pukul 17.16

Syafril M, "*Nifâq dalam Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)*", Jurnal Syahadah, vol. 5, no.1, (April 2016)

Syaikh Ahmad Syakir, "*Mukhtashar Tafsir Ibn Katsir jilid 1*", (Jakarta: Darus Sunnah, 2014)

Syamsul Kurniawan dan Erwin Mahrus, *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*.

Syaripah Aini, *Studi Corak Adabi Ijtima'I Dalam Tafsir Al-Azhar Karya Hamka Al-Kauniyah 1*, No 1, 2020

Tim Historia, *Hamka Ulama Serba Bisa dalam Sejarah Indonesia*, (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2018)

Tri Puspita Sari, *Poligami Dalam Al-Qur'an (Studi Komparasi Kitab Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Fi Zilal Al-Qur'an)* IAIN Ponorogo, 2020

Yanuardi Syukur dan Arlen Ara Guci, Buya Hamka Memoar Perjalanan Hidup Sang Ulama, (Solo: Tinta Medina, 2018)

Zaenal Abidin, Pluralisme agama dalam Islam, Study atas pemikiran pluralism Said Agil Siradj, (Jakarta, CBDC Binus University : 2014)



DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

IDENTITAS

Nama : Herlinah
Tempat Lahir : Brebes, 17 Agustus 2000
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Desa Ciduwet Kec. Ketanggungan Kab. Brebes

IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayat : Bapak Radam
Nama Ibu : Ibu Nuridah
Alamat : Desa Ciduwet Kec. Ketanggungan Kab. Brebes

RIWAYAT PENDIDIKAN

TK Ciduwet 1 : Lulus Tahun 2007
SD N Ciduwet 1 : Lulus Tahun 2013
MTSN 1 Brebes : Lulus Tahun 2016
SMA N 1 Ketanggungan : Lulus Tahun 2019
UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan : Lulus Tahun 2023

MOTTO

“Kalau di Tunda-Tunda terus kapan berhasilnya, kalau tidak sekarang kapan lagi”

Pekalongan, 7 November 2023

Penulis